

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya pertumbuhan dari segi sosial budaya, perekonomian, serta peningkatan jumlah penduduk bersamaan dengan jalannya sebuah kota yang sedang berkembang. Keseharian aktivitas penduduk di kota yang menggunakan ruangan luar disebut dengan ruang public (Adhitama, 2015). Misalnya dipakai untuk aktivitas seperti duduk santai, berjalan-jalan, melampiaskan rasa capek, serta berguna dalam kegiatan upacara secara resmi, maupun sering kali dipakai sebagai lokasi untuk berjualan. Lokasi dimana masyarakat di dalam kesehariannya maupun perayaan berkala melaksanakan kegiatan secara fungsional serta ritual di dalam kesatuan komunitas yang berada di ruangan dengan kepemilikan bersama termasuk pengertian dari ruang publik. Menurut Panduri dan Suwandono (2015) pemakaian dari ruang publik bisa berupa penggunaan secara pribadi, kegiatan berdagang, aktivitas mencari teman, maupun sebagai sarana olahraga.

Banyak peneliti yang melaksanakan berbagai penelitian terkait pedestrian di Jalan Pahlawan salah satunya yaitu Anggar dan Pattisinai, 2015 menyatakan bahwa jalur pedestrian Jalan Pahlawan merupakan jalur untuk pejalan kaki yang berada di Kota Semarang dimana dari kegiatan pilihannya telah mengalami pengembangan. Tidak berkembangnya ruang untuk aktivitas jalan kaki dikarenakan masyarakat lebih memanfaatkan jalur pejalan kaki ini sebagai aktivitas sosial dan rekreasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kurang berfungsinya jalur pejalan kaki secara pokok di lokasi ini. Kegiatan pilihan yang tercipta begitu besar tidak bisa menumbukan kembali kegiatan wajib berupa berjalan kaki, disebabkan karena kualitas dari jalur pedestrian di Jalan Pahlawan ini yaitu bertipe menengah dengan kata lain bisa diterima atau reasonable. Selain penelitian tentang pengaruh activity support di pedestrian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus pada hubungan jalur pejalan kaki dengan activity support dengan melihat pengaruh pada ragam aktivitas pejalan kaki serta bentuk aktivitas penunjang dari ketersediaan dari fasilitas pedestrian. Sehingga dengan melihat beberapa penelitian yang ada maka penelitian ini akan fokus pada pengaruh keberadaan aktivitas masyarakat

terhadap pemanfaatan jalur pedestrian di malam hari Jalan Pahlawan Kota Semarang.

Rapoport (1997) berpendapat bahwa kerangka awal dalam segi sosial maupun kultural dapat menentukan aktivitas manusia. Jenis serta media pada aktivitas tersebut dapat menetapkan aktivitas sebagai sistem serta cara untuk hidup. Keterkaitan antara beberapa ruang yang menyatu pada sistem penataan ruang serta memiliki kegunaan untuk tempat melangsungkan suatu aktivitas tertentu disebut juga dengan wadah. Penggambaran secara nyata terkait kebudayaan dari masyarakat dilihat dari perkembangan kebiasaan masyarakat sekitar yang menghasilkan karya arsitektur di dalam lingkungan permukiman.

Kawasan yang termasuk dalam *landmark* dari Kota Semarang yaitu kawasan di Jl. Pahlawan. Melihat dari keberadaannya yang memiliki kemudahan dari seluruh masyarakat untuk mencapainya dikarenakan lokasi yang cukup strategis dari Jalan Pahlawan sendiri serta dilalui oleh berbagai sarana transportasi. Jalan ini tidak hanya dipakai untuk ruang sirkulasi orang berjalan kaki saja, namu juga dipakai untuk meletakkan street furniture, tempat parkir untuk kendaraan bermotor, serta lokasi berjualan yang dilakukan oleh PKL. Sebagian besar aktivitas PKL yang berjualan di area ini bertepatan di saat sore sampai malam hari. Lokasi dari Jl. Pahlawan ada tendensi orang yang berjalan kaki memakai jalur pejalan kaki tersebut dengan tujuan untuk berwisata dan bersantai sembari menikmati suasana malam Kota Semarang. Adanya perubahan fungsi jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan dimana ketika pagi hari digunakan untuk berjalan kaki sedangkan pada malam hari beralih fungsi menjadi tempat wisata. Hal tersebut menyebabkan ruang aktivitas yang ada tidak berjalan seperti seharusnya.

Melihat kondisi tersebut, terdapat permasalahan spasial yang terjadi yaitu perubahan fungsi jalur pejalan kaki jalan pahlawan pada malam hari dalam memanfaatkan jalur pedestrian yang seharusnya. Hal ini tentunya penting untuk mempelajari dan meneliti fenomena pengaruh keberadaan aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki malam hari di Jalan Pahlawan yang dilokasi ini kegiatan penunjangnya kurang melengkapi, namun memiliki keunikan bahwa keberadaannya terdapat di sekitar perkantoran umum. Oleh karena itu perlu meneliti terkait unsur-unsur yang meliputi dari alasan utama masyarakat berkunjung,

kegiatan yang berlangsung, serta wadah untuk pergerakan pejalan kaki yang ada kemudian muncul fenomena pengaruh keberadaan aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di malam hari. Dimana penelitian ini dilakukan di masa pandemi covid-19, peneliti ini mengandalkan jumlah pengunjung yang jumlah tidak sebanyak diwaktu kondisi normal yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, dan penurunan jumlah pengunjung karena perubahan aktivitas yang berlangsung disaat pandemi. Hal ini menyebabkan perbedaan perubahan penggunaan ruang di jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan di kondisi normal dan di kondisi pandemi covid- 19.

1.2. Rumusan Masalah

Kawasan yang termasuk dalam *landmark* dari Kota Semarang yaitu kawasan di Jl. Pahlawan. Melihat dari keberadaannya yang memiliki kemudahan dari seluruh masyarakat untuk mencapainya dikarenakan lokasi yang cukup strategis dari Jalan Pahlawan sendiri serta dilalui oleh beragam sarana transportasi. Beragam-macam aktivitas masyarakat meliputi kegiatan pertunjukan musik, perkumpulan komunitas tentang otomotif, Jalan Pahlawan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Lokasi yang strategis ini berarti bahwa Adanya kedekatan lokasi dari Kampus II Universitas Diponegoro dengan lokasi penelitian yaitu Jalan Pahlawan, kemudian juga dekat dengan pusat kegiatan perdagangan termasuk juga aktivitas campuran di Kota Semarang, sehingga kondisi ini dapat mendatangkan masyarakat untuk memberikan daya tarik agar dapat mengunjungi kawasan ini maupun hanya untuk melewatinya saja, Beragam masyarakat yang mengunjungi kawasan tersebut di beberapa kondisi memiliki beberapa alasan tertentu, oleh karena itu di setiap harinya bisa menumbuhkan kembali suatu kawasan. Namun, adanya pejalan kaki yang memakai jalur pejalan kaki ini cenderung memanfaatkan lokasi hanya sebagai tempat wisata dan bersantai untuk menikmati suasana malam Kota Semarang. Terdapatnya berbagai macam perubahan fungsi jalur pejalan kaki berupa jika pagi hari digunakan untuk berjalan kaki sedangkan malam hari berubah fungsi menjadi tempat wisata, dan bersantai hal tersebut ditunjang dengan adanya sitting group sepanjang jalur pejalan kaki jalan pahlawan, hal tersebut menyebabkan ruang kegiatan tersebut tidak beroperasi sebagaimana seharusnya.

Adapun beberapa aktivitas yang sering muncul di jalan pedestrian yang ada di Jalan Pahlawan meliputi:

1. Adanya aktivitas di sepanjang kawasan jalan Pahlawan sebagai tempat wisata yang menyebabkan perubahan fungsi jalur pedestrian di malam hari
2. Adanya aktivitas masyarakat di malam hari sepanjang jalur pejalan kaki jalan pahlawan, seperti pedagang asongan, permainan otopet ataupun mobil mobilan, kuliner, dan bersantai

Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

“Bagaimana pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di malam hari Jalan Pahlawan Kota Semarang?”

Dari pertanyaan penelitian yang disebutkan menggambarkan suatu pengaruh antara dua variabel. Sehingga hipotesis yang sesuai adalah hipotesis asosiatif (sugiyono: 2012). Berikut adalah hipotesis penelitian:

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas Masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang

$H_1 : \rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Aktivitas terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu berguna mengetahui pengaruh keberadaan aktivitas terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di malam hari Jalan Pahlawan Kota Semarang.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang perlu diidentifikasi guna mencapai tujuan penelitian ini yaitu beberapa sasaran diantaranya:

1. Mengidentifikasi Karakter Aktivitas Masyarakat yang muncul di malam hari sepanjang Jalur Pejalan Kaki Jalan Pahlawan Kota Semarang.
2. Mengidentifikasi Kondisi jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan Kota Semarang

3. Mengidentifikasi Pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Melihat dari tujuan pada penelitian ini oleh karena itu harapannya memiliki manfaat baik secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang makna dan fungsi jalur pejalan kaki di berbagai kota
2. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan pada jalur pejalan kaki

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Diri Sendiri
Dapat menambah wawasan tentang Kota Semarang, Ruang publik khususnya Jalur Pejalan kaki (Pedestrian Ways) dan pengalaman.
2. Masyarakat
Sebagai bahan referensi dan wawasan tentang Ruang publik khususnya perkembangan pemanfaatan jalur pejalan kaki Kota Semarang.
3. Pemerintah
Sebagai acuan kebijakan pembangunan berkaitan dengan ruang publik khususnya Jalur Pejalan Kaki.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
Fokus						
1.	Fitra Anindy Rahadi	Jalur Pedestrian di kawasan perdangan dan jasa di tinjau dari Aksebilitas dan Kenyamanan Pengguna Studi Kasus Jalan Sudirman Salatiga.	Jalan Sudirman Salatiga (2015)	Mengetahui mengapa jalur pejalan kaki kurang diminati oleh pejalan kaki	Analisis Deskriptif	Koridor jalan Sudirman merupakan kawasan perdagangan jasa yang merupakan CBD Kota Salatiga. Jalan Sudirman merupakan kawasan perdagangan yang merupakan pusat perdagangan oleh penggunaan jalan. Munculnya fenomena dengan adanya pertumbuhan fungsi pada koridor jalan sudirman di luar aktivitas pemilik pertokoan. Di Kedua sisi jalan sudirman muncul aktivitas perdagangan informal yang berbeda jenisnya, terkadang memanfaatkan jalur pejalan kaki sebagai tempat berdagang.
2.	Sukawi	Berbagai Ruang Pada jalur pedestrian di Pusat Kota (2010)	Jalur pedestrian di pertokoan Court Simpang lima	Sebagai Wadah Ekspresi penggunaan ekspresi dan menampung berbagai aktivitas.	Analisis Deskriptif	Kota Semarang memiliki urban space yang menjadi penting dikarenakan adanya banyak kegiatan yang berlangsung di jalur pedestrian dekat dengan Simpang Lima. Kondisi tersebut didukung oleh berbagai fungsi yang dimiliki jalur pedestrian ini selain digunakan untuk aktivitas gerak manusia jalan kaki dari satu tempat ke tempat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						tujuan juga untuk ruang mengekspresikan beragam kegiatan oleh pengguna serta dapat tertampung di lokasi ini. Adanya berbagai jalur pedestrian serta kendaraan yang terlintas sangat cepat dan beragam, sehingga membuat beberapa dari pedagang kaki lima cenderung berada di jalur tepi.
3.	Anggi Ariyan Mentari dan Muhammad Satya Adhitama	Hubungan jalur pejalan kaki dan aktivitas support pada Koridor jalan Sumbersari- Gajayana Kota Malang (2018)	Koridor jalan Sumbersari- Gajayana Kota Malang	Berguna mengidentifikasi terdapatnya keterkaitan antara jalur pejalan kaki dan aktivitas pendukung.	Analisis Deskriptif	Ketersediaan dari fasilitas jalur pedestrian yang lengkap dapat berpengaruh pada ragam aktivitas pejalan kaki serta bentuk aktivitas penunjang sehingga bisa terbentuk keterkaitan dari jalur pedestrian dan aktivitas penunjang yang terdapat di koridor Jl. Sumbersari Gajayana. Penyediaan dalam memudahkan serta pemberian rasa nyaman pejalan kaki dengan aktivitas kesehariannya di sekeliling jalur pedestrian sehingga menjadikan <i>activity support</i> sebagai daya tarik untuk melakukan aktivitas berjalan kaki di jalur pedestrian.
4.	Vincetia reni vita surya	Faktor-faktor pengaruh dalam hubungan aktivitas formal informal di ruang jalan Jendral Sudirman ,Salatiga	Jalan Jendral Sudirman, Salatiga	Berguna mengetahui keterkaitan yang berlangsung dari kegiatan formal maupun informal di koridor Jl. Jendral Sudirman Salatiga	Behavior Mapping	Hasil dari menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan munculnya keterkaitan antara formal maupun informal merupakan kegiatan perdagangan secara linear dan konsentris, ciri-ciri fisik dari bangunan, jalan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						memasuki kawasan, serta pemakai koridor jalan yang bervariasi.
5.	Rona Panduri,DJoko Suwandono	Perilaku Masyarakat Dalam penggunaan jalur pedestrian di Koridor Jalan Prof H.Soeharto (2015)	Koridor Jalan Prof H.Soeharto	Guna meninjau berdasarkan fungsi bangunan serta lahan untuk mengidentifikasi tindakan pemakaian jalur pejalan kaki bersamaan dari ketidaktaatan, maka bisa mengetahui aman ataupun perasaan nyaman melihat dari pola pejalan kaki yang ada di ruang gerak Jl. Prof. H. Soedarto, S.H	Analisis Deskriptif	Tumbuhnya ketidakseragaman dalam rangka memanfaatkan jalur pejalan kaki di ruang gerak jalan ini dikarenakan adanya Universitas Diponegoro sehingga kebanyakan mempengaruhi ruang Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. yang telah berkembang. Pejalan kaki serta pedagang kaki lima mendominasi bentuk tindakan masyarakat ketika menggunakan jalur pejalan kaki. Alasan bahwa fungsi serta kegiatan suatu kawasan di ruang Jl. Prof. H. Soedarto berbentuk beberapa toko dengan persentase 79% disebabkan adanya kecenderungan dari tindakan masyarakat yang memanfaatkan jalur pejalan kaki untuk aktivitas perdagangan.
6.	Dea Putri Ghassani Bambang Setioko Gagoek Hardiman	Pengaruh keberagaman aktivitas support terhadap terbentuknya citra kawasan di jalan Pandanaran Kota Semarang (2015)	Jalan Pandanaran Kota Semarang	Tujuannya berguna memahami pengaruh keseragaman aktivitas penunjang dengan pembentuk dari citra suatu kawasan	Analisis Statistik	Terwujudnya identitas suatu kawasan dengan persentase 40%, dan selebihnya faktor lain di luar model yang terpengaruh dengan persentase 60% dapat mempengaruhi kebanyakan dari keseragaman aktivitas penunjang. Sebuah citra yang belum terbentuk secara spesifik disebabkan oleh keseragaman dari suatu nilai di lokasi penelitian tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
						terlalu besar. Identitas suatu kawasan mempengaruhi ruang terbuka, kualitas secara visual, serta fasade bangunan yang merupakan di luar model yang memiliki persentase sebesar 60%. Terbentuknya identitas suatu kawasan jika tidak berasal pada keseragaman aktivitas pendukung kemungkinan oleh beberapa faktor di atas.
7.	Amelia Nuraini Utomo	Pengaruh persepsi penghuni dan aktivitas pendukung terhadap pertumbuhan koridor jalan	Jalan Gajahmada Kota Semarang	Tujuannya guna memahami adakah pengaruh dari persepsi penghuni serta aktivitas pendukung pada perkembangan ruang Jl. Gajahmada Kota Semarang.	Analisis Stastik	Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal yang memenuhi fungsi sekunder serta tersier yaitu sebagian besa kegiatan yang berada di sepanjang ruang Jl. Gajahmada. Terdapatnya fasilitas umum berupa perkantoran dan jasa, tempat ibadah, pertokoan, serta hotel merupakan kesusaian dari kondisi yang ada di lapangan dengan perihal diatas. Kegiatan dan aktivitas pokok yang berlangsung menjadi pendukung muncuknya <i>activity support</i> di ruang Jl. Gajahmada, dimana hal ini merupakan pernyataan dari responden.
Lokus						
1.	Ajeng Maya	Kajian Koridor Jalan	Jalan	Berguna untuk	Analisi	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Purboraras	sebagai Daya Tarik (2017)	Pahlawan Semarang	mengidentifikasi ciri-ciri dari ruang Jl. Pahlawan yang menjadi daya tarik wisata di Kota Semarang.	Deskriptif Kualitatif	melihat dari kedekatan antara Jalan Pahlawan dengan Kawasan Simpang Lima Kota Semarang sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai obyek wisata yang potensial untuk dikunjungi ditambah dengan beragam kegiatan yang bisa ditampung dengan tidak memandang usia serta waktu untuk berkunjung. Sepanjang koridor jalur pedestrian tepatnya di Jl. Pahlawan Kota Semarang terdapat aktivitas yang membawa penglihatan rata-rata wisatawan merasakan kenikmatannya.
2.	Anggar Pratitis	Kajian Perkembangan Aktivitas Sosial dan Rekreasi di Jalur Pedestrian (Studi Kasus : Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan) (2015)	Jalan Pahlawan Semarang	Berguna mengetahui kajian terkait fenomena kegiatan sosial serta rekreasi yang telah berkembang di jalur pejalan kaki dari mengetahui keterkaitan yang muncul antara kegiatan dan ruang.	metode kuantitatif memkai pendekatan induktif beserta metode kualitatif	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara ruang dan kegiatan di jalur pejalan kaki Jl. Pahlawah yang saling mempengaruhi satu salam lain. Pertambahan dari kualitas ruang serta perbedaan kondisi suatu kawasan dan memiliki daya tarik diperlihatkan dari adanya kegiatan rekreasi da sosial di koridor jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan.
3.	Pradipta Pratama	Penggunaan Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda Kota	Jalan Pahlawan dan Jalan Pemuda Kota Semarang	Untuk mengetahui pemakaian jalur pedestian untuk masyarakat difabel di ruang Jl. Pahlawan serta Jl. Pemuda yang	Analisis Kualitatif Deskriptif	Perbaikan dari kualitas ruang publik di jalur pedestrian berfungsi ketika juga dilakukan perbaikan secara signifikan dari Jl. Pahlawan dan Jl. Pemuda baru-baru ini. Pemerintah Kota semarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
		Semarang oleh masyarakat difabel (2014)		berlokasi di Kota Semarang		menunjukkan perbaikan secara relevan, hal ini supaya seluruh kelompok masyarakat bisa memakai fasilitas tersebut dengan lebih merasa aman serta nyaman, namun secara faktual masyarakat difabel masih terlihat jarang memanfaatkan jalur pedestrian di kedua koridor jalan ini. Variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi 2 fokus observasi yaitu variabel jalur pedestrian serta persepsi masyarakat difabel, dimana variabel ini didapatkan dari hasil mengkaji penelitian terdahulu yang menyatakan suatu permasalahan yang terjadi di lapangan.
4.	Amanda Ristriana Pattisinai	Kajian Kualitas Jalan Pahlawan sebagai jalur pejalan kaki di Kota Semarang (2011)	Jalan Pahlawan Kota Semarang	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kualitas Jalan Pahlawan sebagai jalur pejalan kaki	Metode kuantitatif dengan pertimbangan dari kriteria PEQI	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas yang secara <i>reasonable</i> atau dapat diterima adalah kualitas jalur pedestrian yang secara umum menempati di Jl. Pahlawan. Ketiadaan kualitas elemen-elemen jalur pedestrian yang didasarkan dari PEQI berdampak kepada munculnya kualitas secara tidak maksimal.

Sumber: Penyusun, 2020

Kesimpulan dari tabel keaslian penelitian di atas berdasarkan fokus penelitian dan persamaan lokus yang akan diteliti. Berbagai penelitian terdahulu tentang dengan aktivitas di jalur pedestrian dibagi ke dalam 2 topik pembahasan, yaitu Aktivitas dan Pedestrian ways. Penelitian yang berhubungan erat dengan penelitian dengan judul “Pengaruh keberadaan aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki malam hari jalan Pahlawan Kota Semarang ” ini adalah penelitian Anggi Ariyan Mentari dan Muhammad Satya Adhitama (2015) yang berjudul “Hubungan jalur pejalan kaki dan aktivitas support pada Koridor jalan Sumbersari- Gajayana Kota Malang”.

Perbedaan	Anggi Ariyan Mentari dan Muhammad Satya Adhitama	Novi Dwi Prawesti
Judul	Hubungan jalur pejalan kaki dan aktivitas <i>support</i> pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana Kota Malang	Pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki jalan pahlawan Kota Semarang
Lokasi	Jalan Sumbersari-Gajayana Kota Malang	Jalan Pahlawan Kota Semarang
Metodologi	Deskriptif kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

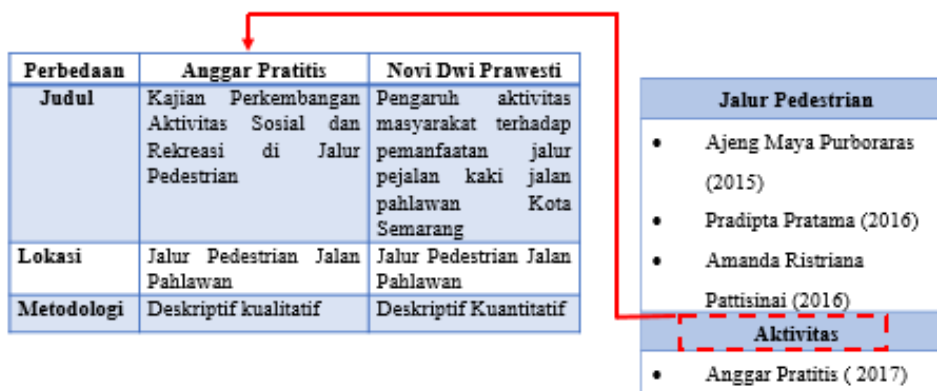
Aktivitas Pendukung
• Anggi Ariyan Mentari dan Muhammad Satya Adhitama (2015) • Vincetia reni vita surya (2015) • Dea Putri Ghassani Bambang Setioko Gazoek Hardiman (2016) • Amelia Nuraini Utomo (2015)
Jalur Pedestrian
• Fitra Anindy Rahadi (2016) • Sukawi (2017) • Rona Panduri,DJoko Suwandono (2017)

Gambar 1.1.

Keaslian Fokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Sedangkan, penelitian sebelumnya terkait dengan kesamaan lokasi yang berada di Kawasan Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan terdapat topik pembahasan, yaitu aktivitas penggunaan jalur pedestrian. Penelitian yang berhubungan erat dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Anggar Pratitis yang berjudul “Kajian perkembangan aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian ”.



Gambar 1.2.

Keaslian Lokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Subtansi

Pada studi kali ini batasan subtansial berhubungan dengan pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki dengan mengambil studi kasus Jalan Pahlawan Kota Semarang yang disesuaikan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu:

1. Ruang terbuka perkotaan merupakan pusat kegiatan sosial dari warga setempat, ruang publik memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk karakter persatuan dari warganya. Pada umumnya ruang publik ini terbentuk dari ruang kota yang merupakan tempat terbentuknya segala kegiatan masyarakat kota. Menurut Gehl (1996) dan Carmona (2003), penelitian ini hanya akan melihat pada karakter aktivitas yang ada di Jalur pedestrian Jalan Pahlawan, yaitu makna aktivitas, dan skala aktivitas.
2. Pada penelitian ini kondisi jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan Kota Semarang, dimana lebih difokuskan pada kriteria jalur pejalan kaki meliputi jarak/ lebar jalur pejalan kaki, dimensi, keamanan dan fasilitas pendukung yang ada di jalur pejalan kaki.
3. Pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang, yang dimaksud adalah karakter aktivitas yang sering muncul merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan

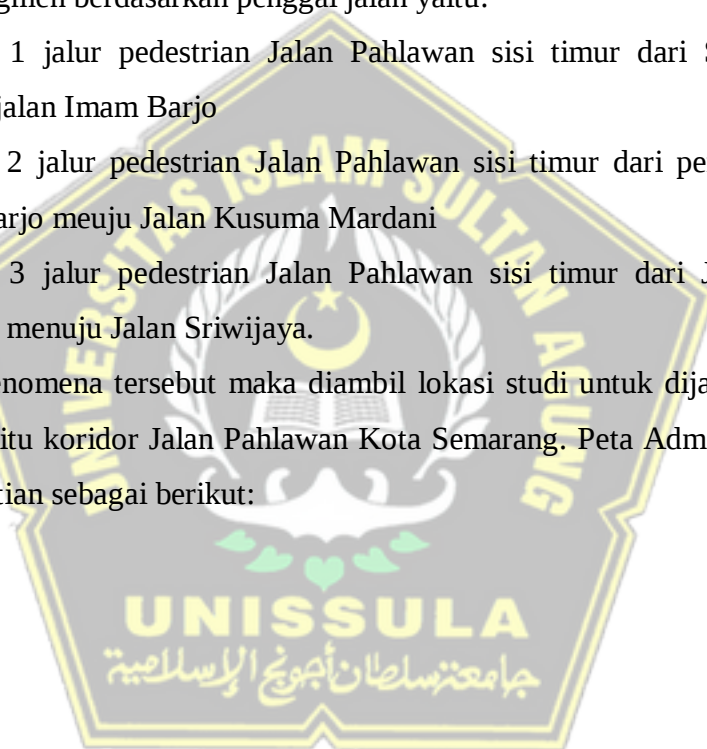
fungsi jalur pejalan kaki. Hal ini sering terjadi di kondisi wilayah yang strategis.

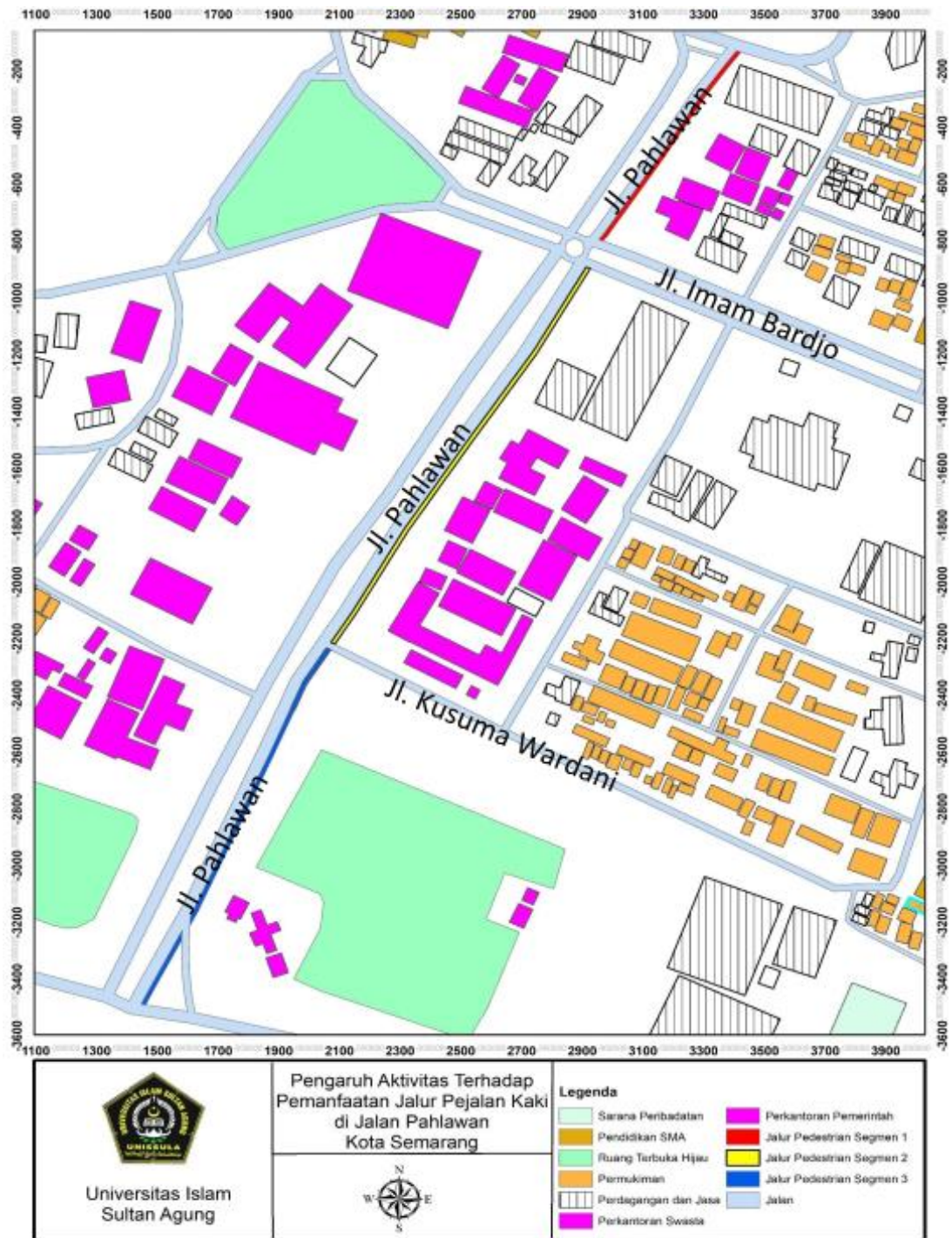
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian yaitu jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan yang terletak di sepanjang jalur pedestrian jalan pahlawan sisi timur yaitu dari simpang lima sampai *traffic light* perempatan jalan Sriwijaya yang panjangnya mencapai 1.200 meter. Dimana lebih di fokuskan pada aktivitas malam hari. Jalur pedestrian di sepanjang Jalan Pahlawan ini memiliki lebar 3-8 meter dengan ketinggian 20-30 cm. Koridor Jalan Pahlawan Kota Semarang sebagai wilayah studi terbagi menjadi 3 segmen berdasarkan penggal jalan yaitu:

1. Segmen 1 jalur pedestrian Jalan Pahlawan sisi timur dari Simpang lima menuju jalan Imam Barjo
2. Segmen 2 jalur pedestrian Jalan Pahlawan sisi timur dari pertemuan Jalan Imam Barjo menuju Jalan Kusuma Mardani
3. Segmen 3 jalur pedestrian Jalan Pahlawan sisi timur dari Jalan Kusuma Mardani menuju Jalan Sriwijaya.

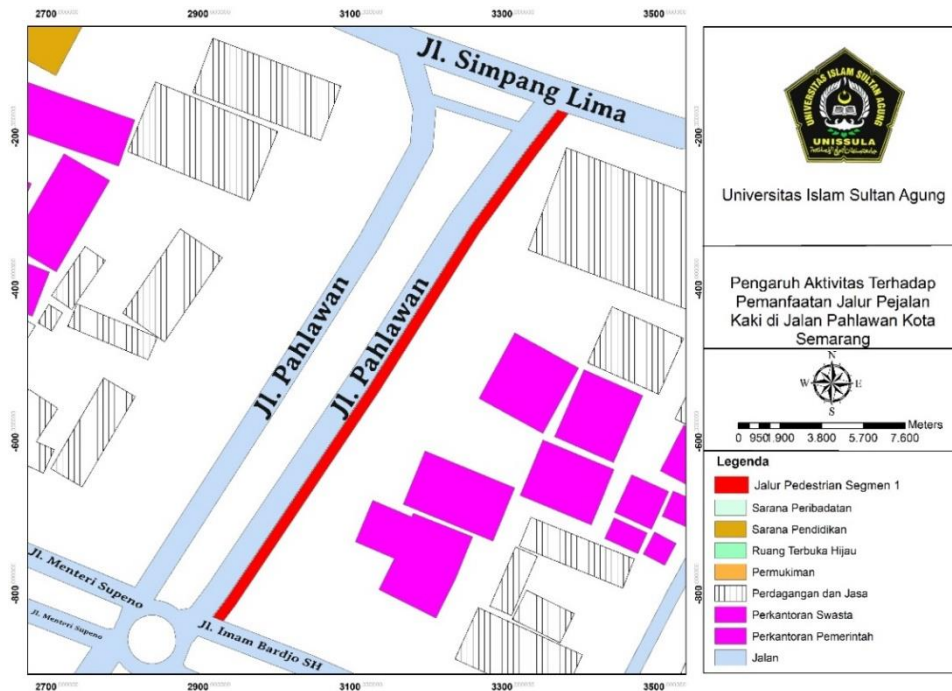
Dari fenomena tersebut maka diambil lokasi studi untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu koridor Jalan Pahlawan Kota Semarang. Peta Administrasi untuk lokasi penelitian sebagai berikut:



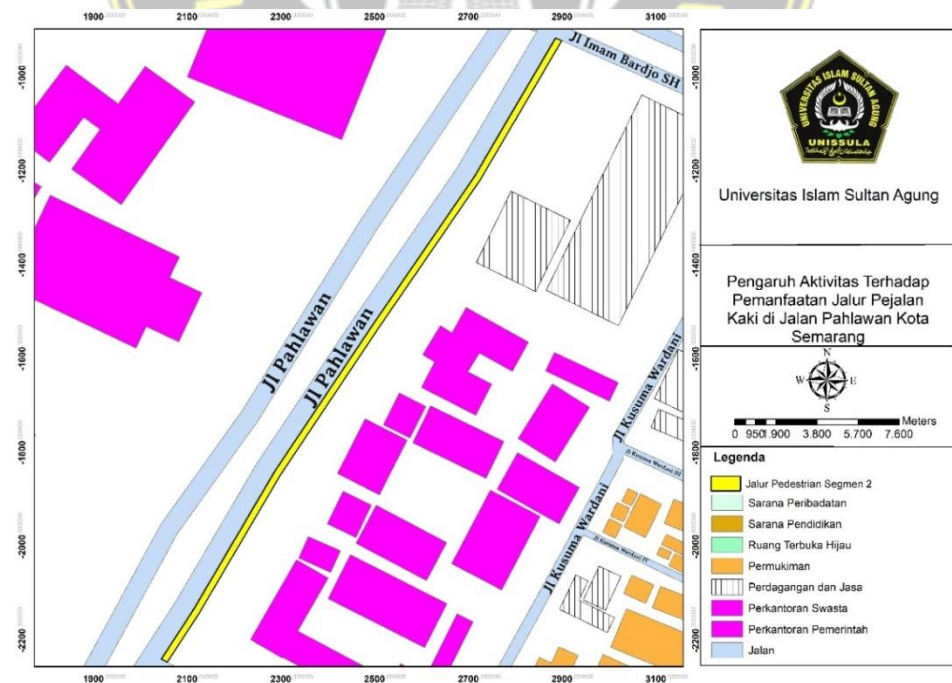


Gambar 1.3.
Ruang Lingkup Wilayah Jalan Pahlawan

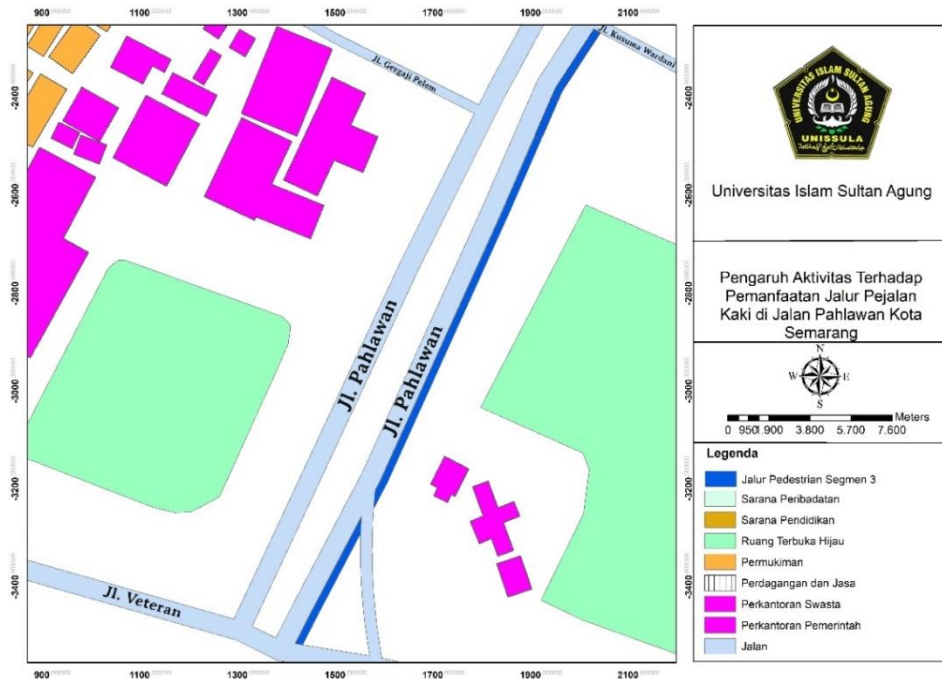
Sumber: Analisis Penelitian



Gambar 1.4.
Ruang Lingkup Jalur Pejalan Kaki Segmen 1
Sumber: Analisis Penelitian



Gambar 1.5.
Ruang Lingkup Jalur Pejalan Kaki Segmen 2
Sumber: Analisis Penelitian

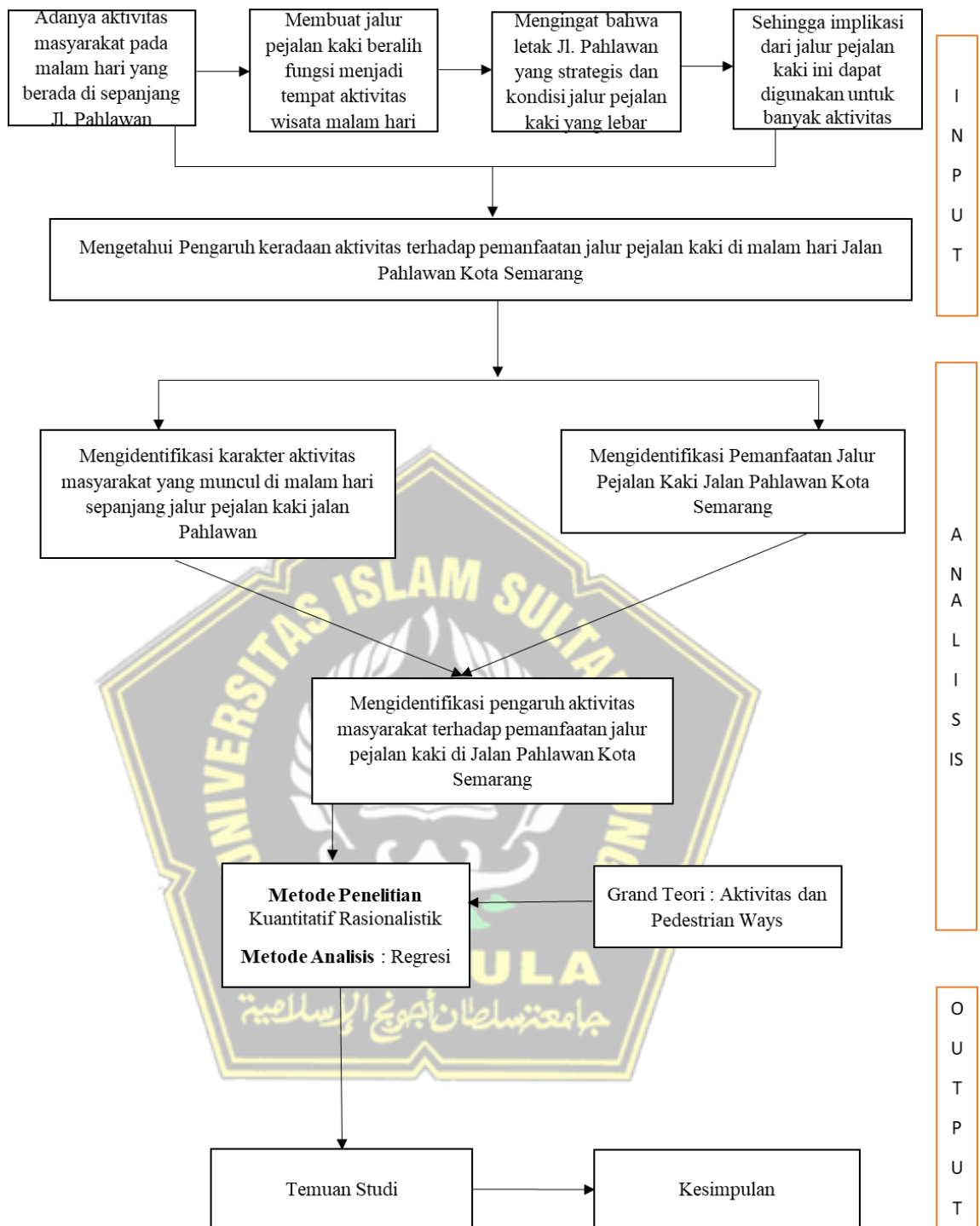


Gambar 1.6.
Ruang Lingkup Jalur Pejalan Kaki Segmen 3

Sumber: Analisis Penelitian

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran studi menggambarkan mengenai alur pikiran dalam melaksanakan penelitian. Dibawah ini merupakan alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian:



Gambar 1.7.

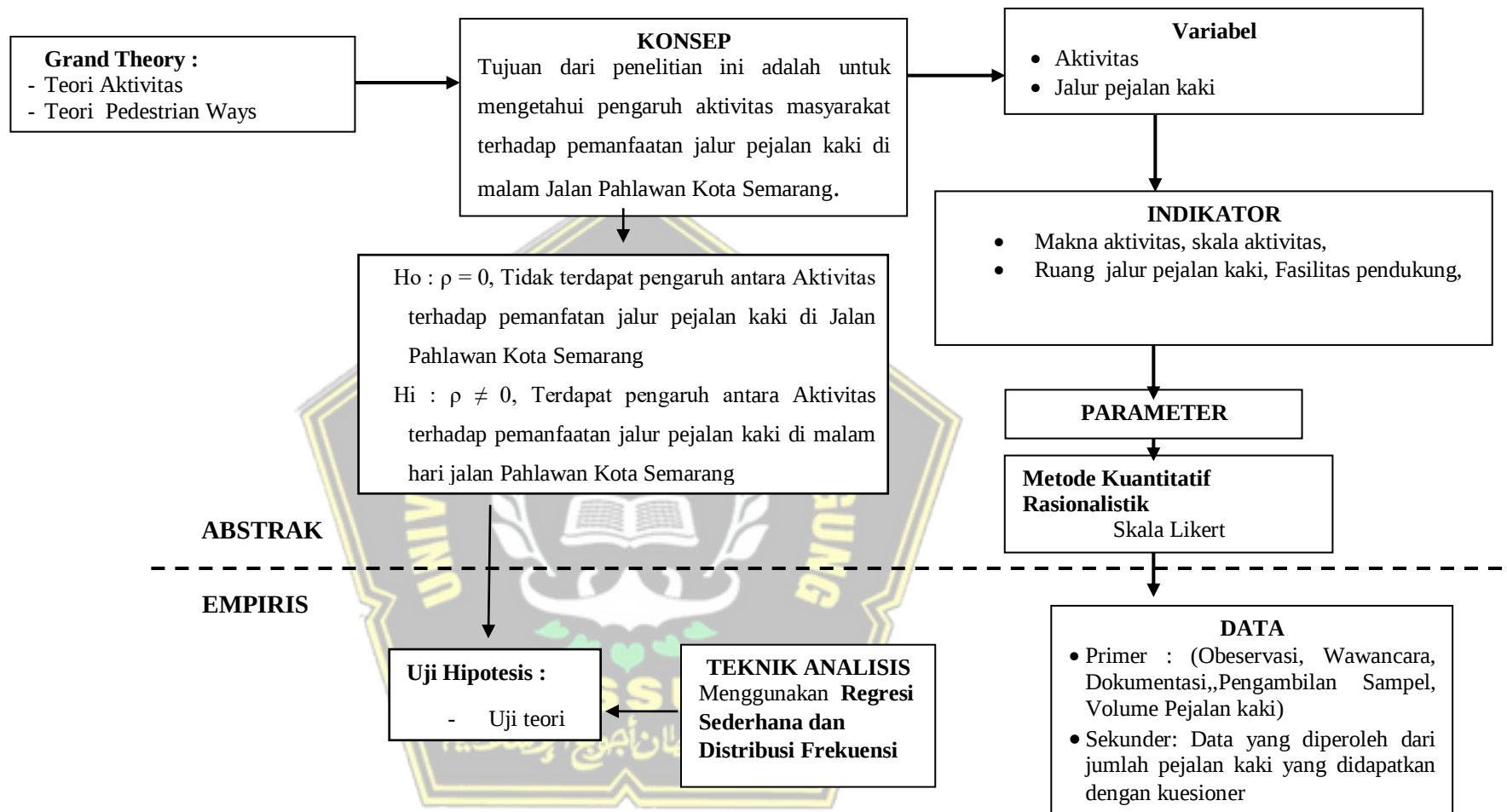
Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh keberadaan aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di malam hari Jalan Pahlawan Kota Semarang dengan mengambil studi kasus Pedestrian Ways Jalan Pahlawan Kota Semarang menggunakan metode pendekatan penelitian yaitu metodologi penelitian deduktif kuantitatif Postivistik, dengan penghitungan pengaruh keberadaan aktivitas yang terbangun di lokasi penelitian, yang akan mempengaruhi fungsi atau manfaat dari jalur pedestrian ways, apakah terdapat pengaruh atau tidak berpengaruh. Berikut adalah bagan desain penelitian:





Gambar 1.8.

Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

Pada saat melakukan penelitian ini terdapat beberapa tahapan, berikut tahapan-tahapan penelitian:

1.8.1. Tahap persiapan

Langkah persiapan kali ini tergolong dari tahapan-tahapan kegiatan yang wajib dilaksanakan sebelum melaksanakan langkah-langkah yang lain dimana meliputi:

1. Latar belakang, merumuskan permasalahan, tujuan serta sasaran penelitian.
2. Penentuan lokasi studi
3. Mengkaji penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian.
4. Menyusun langkah dalam melaksanakan kegiatan survei.

1.8.2. Pengumpulan dan Pengelolaan Data dan Informasi

1.8.2.1. Sumber Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator-indikator penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Data yang terkumpul nantinya akan sebagai bahan analisis pada tahap selanjutnya.

1. Data Primer

- a. Observasi, Margono (2007) berpendapat bahwa pertumbuhan serta perkembangan dari berbagai fenomena sosial perlu dilihat dan diamati perubahannya, sehingga orang yang melakukan pengamatan guna mengamati objek disituasi tertentu bisa menilai atas perubahan yang terjadi dan harapannya bisa membedakan antara apa yang diperlukan dan yang tidak diperlukan merupakan fungsi dari metode pengamatan atau observasi.

b. Wawancara

Menurut Moleong (1991) percakapan yang memiliki maksud serta bertujuan secara khusus disebut dengan wawancara. Ketika dalam memperoleh informasi dengan bentuk lisan serta memperoleh data yang bisa menjabarkan permasalahan penelitian maka peneliti perlu melaksanakan wawancara dengan responden secara tatap muka ataupun saling berhadapan secara langsung.

- c. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa pengertian dari kuesioner adalah metode untuk menyampaikan kelengkapan dari alat untuk menanyakan

atau *statements* secara tertulis yang perlu dijawab dengan melakukan berbagai langkah untuk mengumpulkan data.

d. Dokumentasi

Pencarian data seperti buku, data tertulis lain serta bentuk catatan dengan menggunakan cara mengumpulkan data merupakan metode dokumentasi (Arikunto, 2002). Data dokumentasi ini dipakai sebagai pendukung data data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peta wilayah yang dijadikan obyek penelitian yaitu di kawasan koridor Jalan Pahlawan Kota Semarang. Berikut ini tabel kebutuhan data:

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung, berasal dari kajian literatur, hasil penelitian orang lain, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan metode survei dinas. Hal tersebut bertujuan guna mendapatkan data yang selanjutnya data tersebut ditelaah kembali oleh peneliti. Guna mempermudah tahapan pengumpulan data maka dibuatlah tabel kebutuhan data. Tabel ini berisi jenis dan bentuk data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan tabel dari kebutuhan data yang dibutuhkan.

Tabel I.2. Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Primer	Sekunder		
1.	Mengidentifikasi karakter aktivitas pada <i>Pedestrian Ways</i> Jalan Pahlawan Kota Semarang.	1. Skala aktivitas 2. Makna aktivitas	v		Survey Lapangan	Wawancara, Observasi Lapangan, Dokumentasi
2.	Mengidentifikasi karakter fisik jalur pedestrian Jalan Pahlawan Kota Semarang	1. Ruang Gerak Pejalan Kaki a) Jarak/ lebar jalur pejalan kaki b) Material c) Keamanan 2. Kelengkapan Fasilitas Pendukung	v	V	Survey Lapangan. Kajian Literatur, Perda Kota Semarang No 14 Tahun 2011	Wawancara, Observasi lapangan, Dokumentasi

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
			Primer	Sekunder		
3.	Mengidentifikasi pengaruh keberadaan aktivitas terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di malam hari Jalan Pahlawan Kota Semarang	Hasil analisis dengan menggunakan teknik regresi linier dan korelasi dengan di bantu aplikasi SPSS 23		V		

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

1.8.2.2. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel disebut juga sebagai teknik sampling. Penentuan jumlah sampel yang akan mewakili populasi yaitu tergantung dari jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel yang mengarah kepada jumlah populasi maka akan memperkecil kemungkinan kesalahan generalisasi. Semakin kecil jumlah sampel dari jumlah populasi yang ada lalu akan semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Sampel penelitian ini ditarik secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan Rumus Slovin dengan derajat ketelitian 5%. Sampel penelitian ini ditarik secara acak dari para pengunjung Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan menurut Slovin dengan derajat ketelitian 5 %. Berdasarkan perhitungan, responden seluruh penduduk Kota Semarang yang berjumlah 1.668.578 jiwa maka sampel yang digunakan sebanyak 400 Sampel, dan penyebaran kuesioner yang dilakukan menggunakan gogle from dan tata muka , ansumsi respondennya yaitu masyarakat yang sering menggunakan ruang jalur pedestrian Jalan Pahlawan atau masyarakat yang pernah menggunakan ruang jalur pedestrian Jalan Pahlawan.

Rumus Shovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Konstanta

e² = Kelonggaran Ketidaktelitian Kesalahan yang Dapat Diteliti (5%)

Pengaplikasian Rumus Penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.668.578}{1 + (1.668.578 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{1.668.578}{1 + (1.668.578 \times (0.05)^2)}$$

$$n = \frac{1.668.578}{1 + 4.178.445}$$

$$n = \frac{1.668.578}{4.172.445}$$

$$n = 399,89 = 400 \text{ Sampel}$$

1.8.2.3. Pengelolaan Data

Langkah sesudah data terkumpul, tahapan berikutnya yaitu mengolah data antara lain: editing, Klasifikasi data, dan Tabulasi data, khususnya pada data primer. Data primer yang berupa tabel hasil kuesioner dilakukan pengukuran pada tiap pertanyaannya. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang akan dipakai merupakan model skala Likert, model ini memiliki gradasi pilihan jawaban dari positif, netral, dan negatif. Pilihan ganda negative (tidak berpengaruh) diletakkan pada pilihan pertama dan pilihan ganda positif (paling berpengaruh) diletakkan pada nomor terakhir. Dalam penyusunan ini bentuk penyusunan pilihan ganda di bentuk dalam kalimat positif, netral atau negatif. Responden akan menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan skala yang disediakan berupa interval. Model *skala likert* diharuskan untuk membuat terjemah akan jawaban kalimat yang telah diberikan pada beberapa alternatif pilihan yang disediakan. Pada penelitian kali ini memakai skor yang berbeda pada masing-masing jawaban, penjelasan antara lain:

Tabel I.3. Skor Kuesioner

Jawaban	Skor	Keterangan
A	1	Tidak Berpengaruh
B	2	Kurang Berpengaruh
C	3	Sangat Berpengaruh

Skor 1 menandakan nilai paling rendah, karena dianggap tidak berpengaruh, sedangkan skor 2 dianggap sebagai menengah atau kurang berpengaruh, dan skor 3 dianggap paling tinggi atau yang paling berpengaruh. Pada pertanyaan terkait perubahan pemanfaatan jalur Pejalan Kaki, jawaban A

mengandung artian sebagai sesuatu yang “tidak berpengaruh”, kemudian jawaban B mengandung arti sebagai sesuatu yang “kurang berpengaruh” dengan kata lain jawaban B merupakan pertengahan antara jawaban A dan jawaban C, jawaban C mengandung arti sebagai sesuatu yang “sangat berpengaruh.”.

1.8.3. Teknik Analisis Data

Tahap analisis ini akan menjelaskan tentang prinsip dasar menganalisis yang akan dipakai. Pada penelitian ini memakai teknik analisis regresi serta statistik deskriptif. Berikut merupakan penjelasannya :

1.8.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015) merupakan metode untuk menganalisis data dengan memberikan deskripsi data yang sudah dikumpulkan dari hasil kuesioner dan observasi yang bersifat tidak terukur. Bentuk analisis ini berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan persentase. Terdapat 3 tahapan dalam analisis data, yaitu:

Tabel I.4. Teknik dan Metode Analisis

No	Sasaran	Teknik dan Metode analisis
1.	Mengidentifikasi Karakter Aktivitas Masyarakat yang muncul di malam hari sepanjang Jalur Pejalan Kaki Jalan Pahlawan Kota Semarang.	Deskriptif tabel, dan Interpretasi peta
2.	Mengidentifikasi Kondisi jalur pejalan kaki Jalan Pahlawan Kota Semarang	Deskriptif tabel dan Interpretasi peta
3.	Mengidentifikasi pengaruh aktivitas masyarakat terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang.	Statik regresi (untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh)

Sumber: Penyusun, 2020

Deskripsi tabel didapat dari hasil kuesioner. Dari data tersebut direkap tiap pertanyaan sehingga dapat dijelaskan satu per satu pertanyaan. Dalam kuesioner, terdapat 3 pilihan jawaban dalam satu pertanyaan, yaitu: A, B, dan C. Pilihan A memiliki nilai 1, jawaban B bernilai 2, dan jawaban C bernilai 3 dengan kata lain, setiap jawaban A dikali 1, jawaban B dikali 2, dan jawaban C dikali 3.

1.8.3.2. Regresi Linier

Pembacaan dan pengambilan keputusan koefisien berdasarkan Bungin dengan hipotesis awal seperti berikut :

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Aktivitas Masyarakat terhadap

pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang

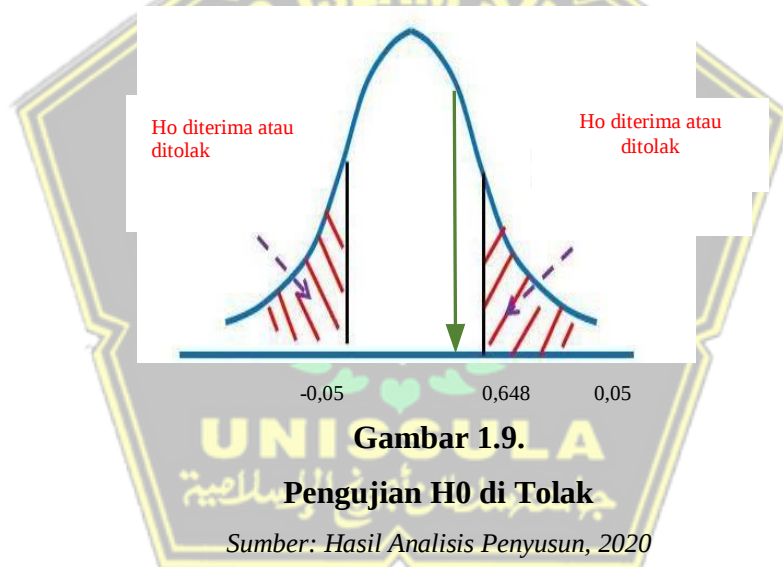
Hi : $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Aktivitas terhadap pemanfaatan jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan Kota Semarang.

Bahwa nilai F hitung= 733,973 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi, dengan ada pengaruh variabel aktivitas (x) terhadap variabel Jalur pejalan kaki (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805	,648	,648	2,541

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,805 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,648 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Aktivitas) terhadap variabel terikat (Jalur pejalan kaki) adalah sebesar 64,8 %.



1.8.3.3. Analisis Distribusi Frekuensi

Bungin (2005) berpendapat bahwa mempersentasekan hasil perhitungan frekuensi data yang telah dilaksanakan dengan menghitung hasil dari menganalisis dengan distribusi frekuensi. Jika ingin mengetahui tendensi hasil dari temuan studi mungkinkah termasuk dalam kategori tinggi, sedang, ataupun rendah maka, perlu menganalisis dengan proses sebelumnya. Sebaran dari persentase distribusi frekuensi dapat dihitung dengan memakai rumus dibawah ini:

Keterangan:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

1.8.4. Uji Validitas

Uji validitas dihitung pada R hitung yang harus lebih besar dari R tabel, dan nilai Sig. Yang tidak lebih besar dari 0,05 (5%).

Tabel I.5. Uji Validitas Data

Component	R.hitung	R tabel 5 % (N=400)	Sig	Kriteria
Correlation Variabel X (Bebas)				
1a	,774	0,098	,000	Valid
2a	,774	0,098	,000	Valid
3a	,612	0,098	,000	Valid
4a	,672	0,098	,000	Valid
5a	,680	0,098	,000	Valid
6a	,701	0,098	,000	Valid
7a	,572	0,098	,000	Valid
8a	,614	0,098	,000	Valid
9a	,715	0,098	,000	Valid
10a	,618	0,098	,000	Valid
11a	,512	0,098	,000	Valid
12a	,680	0,098	,000	Valid
Correlation Variabel Y (Terikat)				
13b	,592	0,098	,000	Valid
14b	,701	0,098	,000	Valid
15b	,670	0,098	,000	Valid
16b	,560	0,098	,000	Valid
17b	,572	0,098	,000	Valid
18b	,665	0,098	,000	Valid
19b	,680	0,098	,000	Valid
20b	,715	0,098	,000	Valid
21b	,680	0,098	,000	Valid
22b	,701	0,098	,000	Valid
23b	,592	0,098	,000	Valid
24b	,618	0,098	,000	Valid

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

Berdasarkan tabel uji validitas semua kuesioner yang akan digunakan untuk perhitungan Statistik menggunakan Aplikasi SPSS dinilai valid atau bisa digunakan.

1.8.5. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dihitung pada nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 (standar penelitian). Berikut uji Reliabilitas. Reliabilitas merupakan tahap yang dilakukan untuk menguji item konsistensi jawaban dari responden, artinya pertanyaan dapat dilakukan kembali pada objek yang sama dengan dua waktu yang berbeda. Berikut merupakan uji reliabilitas dengan sampel 400 responden :

Tabel I.6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Aktivitas di Jalur Pejalan Kaki (X)			Variabel Karakteristik Jalur Pejalan Kaki (Y)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of item
.759	.845	8	.760	.897	12

Sumber: Analisis Penyusun, 2020

1.9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang menjadi pembahasan dalam penelitian laporan penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan

BAB 2 KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEJALAN KAKI

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan pedestrian ways dan aktivitas.

BAB 3 KONDISI EKSISTING

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi kondisi aktivitas dan kondisi Pedestrian Ways.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN JALUR PEJALAN KAKI JALAN PAHLAWAN KOTA SEMARANG

Merupakan inti dari laporan yang mana berisi analisisanalisis serta pembahasan yang merupakan pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang terkait, sehingga menghasilkan temuan studi yang akan menjawab hipotesis.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV, selain itu juga berisikan saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak sesuai hasil analisis

